

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan UMKM di tanah air beberapa tahun belakangan ini menjadi sorotan dan diawasi betul oleh pemerintah. UMKM banyak dianggap sebagai jalan keluar dari pengurangan jumlah pengangguran dan peningkatan ekonomi di sektor menengah. Apalagi dengan semakin meningkatnya jumlah penduduk dan perlu adanya pemerataan pendapatan di masyarakat.

UMKM menjadi salah satu alternatif masyarakat untuk menjadi sebuah pekerjaan ataupun hanya usaha sampingan yang dapat memenuhi kebutuhan ekonomi. Dari hal itu saat ini banyak sekali UMKM yang muncul di tanah air.

Oleh sebab itu pemerintah mendukung adanya UMKM tersebut dengan membentuk UU yang mampu mengatur dan melindungi UMKM. Dan saat ini bukan hanya Dinas Usaha Mikro, tetapi banyak sekali lembaga yang memberikan pelatihan secara khusus terhadap UMKM tersebut di sebuah daerah.

Kriteria Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) telah diatur oleh Undang-Undang No 20 tahun 2008. Pengertian UMKM adalah peluang usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur oleh undang-undang. Usaha kecil adalah peluang usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan

oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi yang kriteria usaha kecil sebagaimana yang dimaksud dalam undang-undang. Kriteria UMKM, peluang usaha mikro memiliki asset maksimal Rp 50 juta, dengan omset maksimal Rp300 juta/tahun. Peluang usaha kecil memiliki asset >Rp50 juta-Rp500 juta dengan omset >Rp300 juta-Rp2,5 M/tahun. Peluang usaha menengah memiliki asset >Rp500 juta-Rp 10 M dengan omset >Rp2,5 M-Rp50 M/tahun.

Sedikitnya ada dua definisi usaha berskala kecil yang dikenal di Indonesia. Pertama, definisi usaha kecil menurut Undang-Undang No.9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil. Undang-Undang No. 9 Tentang Usaha Kecil tersebut menjelaskan bahwa usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal 1 miliar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp200 juta (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Definisi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berikutnya didefinisikan oleh (BPS) Indonesia. BPS mendeskripsikan besar-kecilnya suatu industri berdasarkan jumlah pekerjaannya. UKM mempunyai peluang pasar yang besar karena selalu ada pasar bagi produksi barang dan jasa mereka, mengingat UKM merupakan penghasil barang dan jasa khususnya bagi masyarakat golongan menengah ke bawah dengan daya beli yang rendah.

Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (KUMKM) memiliki potensi yang besar dalam meningkatkan taraf hidup rakyat. Populasi UMKM yang mencapai 57 Juta dan tersebar diberbagai sektor usaha, menyerap sekitar 107,66 juta tenaga kerja, memberikan peran UMKM yang cukup signifikan. Hal tersebut ditunjukkan pada kontribusinya pada PDB, yaitu sebesar 59,08 % dari total PDB Nasional.

KUMKM di Indonesia saat ini masih dihadapkan pada berbagai kendala dan permasalahan yang memerlukan solusi. Hal tersebut, berkaitan dengan sumber daya produktif seperti permodalan, teknologi, pasar, informasi, produksi dan SDM. Guna mengatasi permasalahan tersebut, pendampingan merupakan salah satu program yang efektif untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi. Melalui proses pendampingan, diharapkan dapat dicetak UMKM yang kreatif, berwawasan luas, profesional dan terampil, siap untuk bersaing di pasar.

Sejalan dengan itu, Kementerian Koperasi dan UKM melakukan program pendampingan melalui PLUT-KUMKM, yang dilaksanakan bersinergi dengan Pemerintah Prov/DI dan Kab/Kota dalam rangka percepatan peningkatan daya saing, produktivitas, nilai tambah dan kualitas kerja Koperasi, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

Dengan hal tersebut maka diharapkan adanya PLUT-KUMKM di Tulungaung tersebut mampu meningkatkan lagi pendapatan UMKM yang ada di Tulungaung. Maka penulis beranggapan bahwa UMKM yang menjadi anggota binaan PLUT-KUMKM adalah UMKM yang memiliki daya saing

yang lebih dari UMKM yang lain. Dan diharapkan adanya peningkatan pendapatan dari UMKM yang ada di Tulungagung.

Fungsi dari PLUT-KUMKM sendiri salah satunya adalah untuk mempermudah UMKM yang menjadi anggotanya dalam mendapatkan modal usaha, karena modal usaha merupakan faktor penting dalam memulai suatu usaha, dari modal yang berbentuk barang atau uang. Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan. Pendampingan melalui PLUT-KUMKM bertujuan memberikan layanan jasa non finansial sebagai solusi atas permasalahan KUMKM dalam rangka meningkatkan produktivitas, nilai tambah, kualitas kerja dan daya saing KUMKM, melalui pendampingan bidang kelembagaan, sumberdaya manusia, produksi, pembiayaan, dan pemasaran di wilayah provinsi/Kabupaten/Kota.²

Sasaran dari PLUT-KUMKM ialah meningkatnya kualitas kerja Koperasi dan UMKM. meningkatnya kompetensi SDM Koperasi dan UMKM. meningkatnya produktivitas potensi unggulan daerah yang dikembangkan oleh Koperasi dan UKM. Meningkatnya akses pembiayaan Koperasi dan UMKM melalui lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. Meningkatnya jaringan usaha dan kemitraan Koperasi dan UKM.

² Cis nasional, dalam <http://cis-nasional.id/>. diakses pada 8 Agustus 2019

UMKM diharapkan mampu mengusahakan modal mereka untuk melakukan produksi. Modal sendiri adalah satu faktor yang mendukung proses produksi dan untuk keberlanjutan usaha tersebut. Dari modal yang berbentuk barang seperti mesin tetapi juga modal secara finansial.

Dari sebuah produksi tersebut, UMKM dapat menjual produk mereka ke pasar. PLUT-KUMKM juga memberikan pengawasan bagaimana produk tersebut dapat dipasarkan, oleh sebab itu PLUT-KUMKM di Tulungagung mempunyai daftar anggota binaan UMKM. Berikut daftar UMKM binaan PLUT-KUMKM Tulungagung.

Tabel 1.1
UMKM binaan PLUT-KUMKM

No	Kecamatan	Produk				Jumlah
		Makmin	Craft	Kuliner	Pertanian	
1	Gondang	5	1	2	2	10
2	Kedungwaru	10	8	3	1	22
3	Karangrejo	1	-	-	1	2
4	Boyolangu	4	1	3	4	12
5	Kalidawir	-	3	1	-	4
6	Sumber Gempol	5	-	-	-	5
7	Bandung	2	-	-	1	3
8	Campurdarat	1	3	-	1	5
9	Tulungagung	6	6	-	1	13
11	Pakel	1	-	-	-	1
12	Ngantru	2	-	3	1	6
13	Pagerwojo	1	-	-	-	1
14	Rejotangan	1	3	1	-	5
15	Ngunut	2	1	-	2	5
16	Sendang	2	-	-	1	3
18	Tanggunggunung	-	1	-	-	1
19	Kauman	1	-	-	-	1
20	Luar Kota	-	-	7	-	7
T						106

Tabel 1.1 memberikan informasi bahwa UMKM binaan PLUT-KUMKM Tulungagung memiliki berbagai jenis dan bidang usaha oleh sebab itu PLUT-KUMKM memberikan arahan ke bidang pembiayaan untuk di bantu menyusun rencana bisnis serta menjadi jembatan penghubung antara pelaku usaha dengan pihak bank, dan ketika para pelaku UMKM masih kesulitan dalam hal akses pasar maupun promosi maka konsultan bidang pemasaran akan membantu para pelaku UMKM dalam hal memasarkan produk serta melakukan promosi pada galeri PLUT-KUMKM serta mengadakan pameran didalam kota maupun luar kota.

Dengan adanya PLUT-KUMKM Tulungagung diharapkan UMKM yang menjadi binaan PLUT-KUMKM dapat meningkatkan modal sehingga berpengaruh pada jumlah penjualan, peningkatan produktifitas, daya saing serta kemampuan UMKM untuk menjalin hubungan dengan para rekan bisnis.

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah modal usaha. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. UMKM merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal sendiri yang terbatas maka melakukan pinjaman pada bank, namun pinjaman sulit diperoleh karena persyaratan dari bank. Pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik dalam modal bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam

bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya.³

Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa.⁴ Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan.⁵ Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan.⁶ Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat.⁷

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah penjualan. penjualan merupakan sumber kehidupan suatu perusahaan, karena dari penjualan akan diperoleh laba serta usaha untuk saling berinteraksi dan untuk mengikat konsumen yang diusahaka untuk mengetahui daya tarik mereka

³ Riyanto. Bambang, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4*, (Yogyakarta: BPFE, 2010) hal. 18

⁴ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 76

⁵ M Suparmoko, *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. (Yogyakarta: Andi, 2002) hal. 22

⁶ Kamarudin Ahmad, *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*.(Jakarta: Rineka Cipta, 2004) hal. 72

⁷ Sadono Sukirno, *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2009) hal. 80

sehingga dapat mengetahui jumlah produk yang dihasilkan.⁸ Sumbangan usaha kecil kepada masyarakat dan juga negara adalah sangat signifikan dan bentuk sumbangan tersebut diantaranya adalah memberikan pekerjaan, penciptaan teknologi/metode baru dan juga produk baru untuk kepentingan negara, membantu perkembangan usaha-usaha besar sebagai pemasok dan sebagainya. Jika kapasitas usaha kecil dapat diintegrasikan menjadi besar, langkah ini akan amat banyak membantu perkembangan usaha-usaha besar.⁹

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis memutuskan untuk mengajukan proposal skripsi dengan judul **“Pengaruh Modal dan Penjualan terhadap Pendapatan UMKM Anggota PLUT-KUMKM Tulungagung”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakang, dapat diidentifikasi hal-hal berikut yang nantinya menjadi masalah penelitian:

1. UMKM masih menghadapi kendala dalam hal akses modal dan pendanaan.
2. UMKM kesulitan dalam meningkatkan kapasitas usahanya atau mengembangkan produk-produk yang mampu bersaing.
3. Sebagian besar UMKM belum cukup tersentuh oleh pelayanan lembaga keuangan formal (bank).
4. Kesalahan perencanaan dalam mengelola modal guna memenuhi kebutuhan usaha, sehingga sering terjadi kekurangan modal usaha.

⁸ Basu Swasta dan Irawa, *Manajemen Pemasaran Moder*, (Jogjakarta: Liberty Yogyakarta 2008) hal.403

⁹ Sadono Sukirno, et al. *Pengantar Bisnis*, (Jakarta:Kencana,2006) hal. 366

5. Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola (manajemen) untuk menjalankan usaha sangat kurang sehingga tidak banyak usaha yang tahan lama berdirinya.

C. Rumusan Masalah

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM anggota PLUT-KUMKM Tulungagung?
2. Apakah penjualan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM anggota PLUT-KUMKM Tulungagung?
3. Bagaimana modal dan penjualan berpengaruh terhadap pendapatan UMKM anggota PLUT-KUMKM Tulungagung?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa pengaruh modal usaha dan penjualan terhadap pendapatan UMKM anggota PLUT-KUMKM Tulungagung.
2. Untuk mengetahui bagaimana modal usaha dalam peningkatan pendapatan UMKM anggota PLUT-KUMKM Tulungagung.
3. Untuk mengetahui bagaimana penjualan dalam meningkatkan pendapatan UMKM anggota PLUT-KUMKM Tulungagung.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dalam praktiknya UMKM dinilai kurang berpengaruh dalam peningkatan kesejahteraan. Sehingga setelah penelitian ini tercapai maka masyarakat akan mengerti guna dari munculnya UMKM.

2. Secara Praktis

a. Bagi Pemerintah

Mendorong pemerintah untuk melakukan perbaikan sarana dan perhatian lebih terhadap UMKM supaya kedepannya UMKM lebih memiliki daya saing dan pasar yang menjanjikan.

b. Bagi Masyarakat

Masyarakat tidak lagi memandang sebelah mata dari kegiatan ekonomi yang berasal dari produk UMKM dan kembali hadir dalam kegiatan ekonomi yang menengah.

F. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memberikan batasan penelitian dengan tujuan agar masalah yang diteliti tidak terlalu luas, maka didalam penelitian ini penulis hanya membahas mengenai : “Pengaruh Modal dan Penjualan terhadap Pendapatan UMKM Anggota PLUT-KUMKM Tulungagung”.

G. Penegasan Istilah

Agar dikalangan pembaca tercipta mengenai pemahaman kesamaan dengan penulis mengenai kandungan dari tema proposal ini, maka penulis merasa perlu mempertegas istilah yang terdapat didalam tema proposal ini, yakni sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

Berdasarkan pada penelitian variabel diatas, maka kita perlu mengetahui definisi-definisi dari masing-masing variabel agar tidak terjadinya kesalahpahaman dalam mengartikan dari variabel :

a. Modal

Modal adalah semua bentuk kekayaan yang digunakan dalam proses produksi atau menghasilkan output. Modal merupakan kekayaan dapat menghasilkan keuntungan pada waktu yang akan datang.

Modal yang digunakan dapat bersumber dari modal sendiri, namun bila ternyata modal sendiri tidak mencukupi dapat ditambah dengan modal pinjaman. Jadi, secara umum jenis modal yang dapat diperoleh untuk memenuhi kebutuhan modalnya terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman.¹⁰

b. Penjualan

Penjualan Menurut Kholih Mahyudin merupakan kegiatan yang bertujuan agar produk yang kita tawarkan kepada

¹⁰ Sirod Hantoro, *Kiat Sukses Berwirausaha* (Yogyakarta: Adicita Karya, 2005) hal.28

konsumen terbeli. “Penjualan merupakan kegiatan pemasaran yang langsung berhubungan dengan konsumen pengguna atau pemakai langsung”.¹¹

c. Pendapatan

Dapat disimpulkan bahwa pendapatan pedagang pasar dalam penelitian ini adalah jumlah yang terjual dikalikan dengan harga per unit barang dari masing-masing jenis dagangan. Harga barang diperoleh dari hasil kesepakatan antara penjual dan pembeli saat melakukan transaksi jual beli di pasar yang dinyatakan dalam satuan rupiah.

2. Secara Operasional

Dari definisi konseptual diatas maka secara operasionalnya yang dilakukan untuk mengetahui penelitian mengenai :“Pengaruh Modal Usaha dan Penjualan terhadap Pendapatan UMKM Anggota PLUT-KUMKM Tulungagung” hal ini dimaksudkan untuk mengetahui gambar yang lebih jelas tentang modal usaha dan sikap kewirausahaan dalam meningkatkan pendapatan.

¹¹ <http://carapedia.com/pengertian-definisipenjualan-info2013.html>

H. Sistematika Skripsi

Penulisan skripsi ini akan disajikan dalam 6 (enam) bab dengan sistematika sebagai berikut:

1. Bab I pendahuluan, terdiri dari:(a) latar belakang masalah, (b) identifikasi masalah (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruanglingkup dan keterbatasan penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika skripsi.
2. Bab II landasan teori, terdiri dari: (a) teori yang membahas variabel/sub variabel pertama, (b) teori yang membahas variabel/sub variabel kedua, (c) dan seterusnya [jika ada], (d) kajian penelitian terdahulu, (e) kerangka konseptual, dan (f) hipotesis penelitian (jika diperlukan).
3. Bab III metode penelitian,terdiri dari: (a) berisi pendekatan dan jenis penelitian; (b) populasi,sampling dan sampel penelitian, (c) sumber data, variabel dan skala pengukurannya, (d) teknik pengumpulan data dan instrumen penelitian , (e) analisis data.
4. Bab IV hasil penelitian, terdiri dari: (a)hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).
5. Bab V pembahasan, berisi pembahasan data penelitiandan hasil analisis data.
6. Bab VI penutup, terdiri dari: (a) kesimpulandan (b) saran atau rekomendasi.